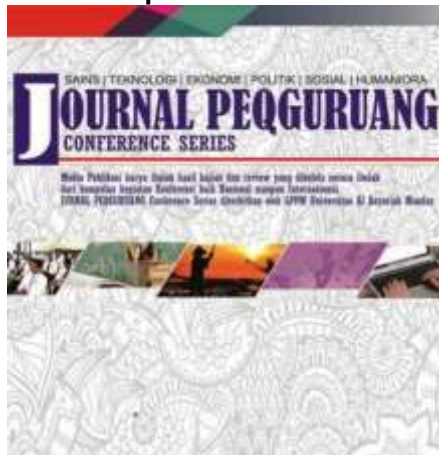


Graphical abstract



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹*Asmawati, ¹Urwatil Wusqa Abidin, ¹Sitti Sohorah

¹Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

asmawati170299@gmail.com

Abstract

To decide the connection between early marriage and the occurrence of hindering in kids under five in the functioning region of the Campalagian General Wellbeing Place, Polewali Mandar Regime. The strategy utilized is Observational Logical with a Cross Sectional Review plan. The creator completed estimations with quantitative strategies. The example in this study added up to 105 individuals. Information assortment utilizing a poll by leading direct meetings with respondents. The information investigation method is utilized to demonstrate the speculation. The factual test utilized in this review is the Chi-Square test, to be specific knowing the reliant variable and the free factor. In the event that $p > 0.05$, H_0 is acknowledged, H_1 is dismissed, on the off chance that $p < 0.05$, H_0 is dismissed and H_1 is acknowledged. The end from the consequences of this review depends on the aftereffects of the Asymp Worth factual test. Sig 0.131 ($p > 0.05$). From these outcomes, it very well may be inferred that there is no critical/huge connection between the information variable and the rate of hindering. Asymp Worth. Sig 0.021 ($p > 0.05$). From these outcomes, it very well may be presumed that there is no critical/huge connection between the information variable and the occurrence of hindering. P-esteem 0.000 ($p < 0.05$). From these outcomes, it tends to be reasoned that there is a critical connection between the information variable and the occurrence of hindering.

Keywords : *Stunting, Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge.*

Abstrak

Untuk mengetahui hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan desain Cross Sectional Study. Penulis melaksanakan pengukuran dengan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 105 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis tersebut. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square, yaitu mengetahui variabel dependen dan variabel independen. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini atas dasar hasil uji statistik Asymp Value. Sig 0,131 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian stunting. Nilai Asim. Sig 0,021 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian stunting. P-value 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian stunting.

Kata kunci : *Stunting, ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3545>

Received : 08 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 26 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia reproduksi, yaitu kurang dari 20 tahun untuk perempuan dan kurang dari 25 tahun untuk laki-laki. Perkawinan pada usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada saat nifas dan nifas, melahirkan bayi prematur dan bayi berat lahir rendah serta mudah stres (Kemenkes RI, 2013). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini, diantaranya adalah karakteristik orang tua, karakteristik remaja, faktor lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja menikah pada usia dini (Achadi, 2014).

Di Bangladesh, 82% wanita dewasa berusia 20-49 menikah di bawah usia 18 tahun, dan 62% di bawah usia 16 tahun menikah. Perempuan muda yang melakukan pernikahan dini ini mencakup 36% kehamilan yang tidak diinginkan, 18% anak yang hamil, dan 22,8% keguguran. Pernikahan dini disebabkan oleh keuangan, tingkat pendidikan dan adat (Adair, 2014).

Kasus penghambat pada balita masih merupakan kondisi medis yang harus diwaspadai di Indonesia. Informasi dominan penghambat yang dikumpulkan oleh World Wellbeing Association (WHO) yang disampaikan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia dikenang sebagai negara ketiga dengan tingkat kesamaan tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste (51,5%) dan India (39,4%). yaitu 38,4% (Kemenkes RI, 2017). Tingkat commonness yang menghambat di Indonesia masih diatas 21%, menyiratkan belum sampai pada fokus WHO di bawah 21%. (Ermita, 2019).

Adapun data stunting pada provinsi sulawesi barat menurut dinkes sulawesi barat adalah 33,8 % bayi mengalami stunting sementara di kabupaten polewali mandar 36 %, majene 35,7%, mamasa 33,7, mamuju 30,3%, pasangkayu 28,6% dan mamuju tengah 26,3% bayi mengalami stunting (Anwar, 2016)

Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat hubungan kaum muda yang paling tinggi di planet ini. Pada tahun 2018 terdapat 157 negara dengan dasar waktu pernikahan yang sah adalah 18 tahun ke atas dan Indonesia masih melewati itu (Hurlock, 2015). Di Indonesia, ada 45,7% remaja putri yang menikah di bawah usia 21 tahun. Tingkat usia kawin di bawah 21 tahun secara umum terlacak di Wilayah Focal Kalimantan yaitu 58,1%, sedangkan di Wilayah Riau jumlah wanita yang menikah di bawah usia 20 adalah 38,3% (Kemendesa PDTT, 2018).

Sesuai informasi dari Kantor Urusan Ketat (KUA) Polewali Mandar, Area Campalagian, jumlah relasi selama tahun 2020 sebanyak 535 set. Diantara hubungan tersebut, wanita yang menikah pada usia di bawah 20 tahun sebanyak 188 orang (35%) tidak jauh berbeda dengan tahun 2018 yang menikah pada usia dini sebanyak 199 orang (38%).

Adapun di wilayah kerja puskesmas Campalagian menurut hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa yang telah menikah dini

dan hampir menjadi budaya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting npada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah rencana eksplorasi observasional dengan wawasan cross sectional. Adalah eksplorasi yang mencari hubungan antara faktor bebas dan variabel terikat yang diselesaikan secara bersamaan, menyiratkan bahwa setiap subjek eksplorasi hanya diperhatikan sekali dan estimasi dibuat pada situasi dengan orang atau variabel subjek pada jam penilaian. Rencana ini dengan jelas dapat membedakan mana yang merupakan bukaan dan hasil serta hubungan sebab akibat yang jelas

Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan cross sectional, khususnya subjek ujian hanya sekali membuat estimasi status, atribut atau faktor subjek. (Notoatmodjo, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Atas dasar Umur

Variabel	N	%
17 – 19 Tahun	48	45.7
20 – 30 Tahun	41	39.0
31 – 40 Tahun	10	9.5
50 Tahun	6	5.7
Total	105	100

Atas dasar tabel diatas dapat diketahui dari 105 responden, informasi yang didapat paling banyak pada usia 17-19 tahun ke atas sebesar 48 setara dengan 45,7% dan paling sedikit pada usia 50 tahun ke atas sebesar 6 setara dengan 5,7%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Atas dasar Pekerjaan

Variabel	N	%
IRT	48	45.7
PETENI	35	33.3
PNS	22	21.0
Total	105	100

Atas dasar tabel diatas dari 105 responden diperoleh data paling banyak berada pada IRT sebanyak 48 responen sama dengan 45.7% dan Petani sebanyak 35 sama dengan 33.3% sedangkan paling sedikit PNS sebanyak 22 sama dengan 21.0%

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Atas dasar Usia Pada Saat Menikah

Variabel	N	%
Baik	76	72.4
Tidak Baik	29	27.6
Total	105	100

Atas dasar Dari tabel diatas cenderung terlihat bahwa dari 105 responden, informasi paling banyak diperoleh pada kelas besar ke atas sebesar 76 setara dengan 72,4% dan paling tidak pada klasifikasi buruk ke atas sebesar 29 setara dengan 27,6%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Atas dasar Pengetahuan pada saat menikah

Variabel	N	%
Baik	78	74.3
Tidak Baik	27	25.7
Total	105	100

Atas dasar Dari tabel diatas cenderung terlihat bahwa dari 105 responden informasi terbanyak didapatkan pada kelas Hebat ke atas sebesar 78 setara dengan 74,3% dan paling tidak pada klasifikasi Mengerikan ke atas sebesar 27 setara dengan 25,7%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Atas dasar pemberian asi eksklusif

Variabel	N	%
Asi Eksklusif	57	54.3
Tidak asi eksklusif	48	45.7
Total	105	100

Atas dasar tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 105 responden diperoleh data paling banyak berada pada kategori Eksklusif sebanyak 57 sama dengan 54.3% dan paling sedikit pada kategori Tidak Asi Eksklusif sebanyak 48 sama 45.7%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Atas dasar stunting pada balita

Variabel	N	%
Stunting	65	61.9
Normal	40	38.1
Total	105	100

Atas dasar tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 105 responden informasi terbanyak terdapat pada kelas Hinderig ke atas yaitu 65 setara dengan 61,9%

Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita

Pengetahuan	Kejadian stunting				Total	p-value 0.131
	Stunting	%	Normal	%		
Baik	45	57.7	33	42.3	78	
Tidak Baik	20	74.1	7	25.9	27	
Total	65	61.9	40	38.1	105	

Atas dasar tabel diatas menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik pada kejadian stunting sejumlah 45 responden (57.7%), dan yang normal sejumlah 33 responden (42.3) sedangkan pengetahuan tidak baik pada kejadian Stunting sejumlah 20 responden (74.1%) dan normal sejumlah 7 responden (25.9%). Atas dasar uji statistik, didapatkan hasil dengan P-Value

Tabel 4.8 Hubungan Pemberian Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita

Pemberian Asi	Kejadian Stunting				Total	p-value .021
	Stunting	%	Normal	%		
Eksklusif	41	71.9	16	28.1	57	
T. Eksklusif	24	0.0	24	50.0	33	
Total	65	61.9	40	38.1	105	

Atas dasar tabel diatas menunjukkan bahwa pemberian asi eksklusif pada kejadian stunting sejumlah 41 responden (71.9%), dan yang normal sejumlah 16 responden (28.1) sedangkan pemberian asi tidak eksklusif pada kejadian Stunting sejumlah 24 responden (50.0%) dan normal sejumlah 24 responden (50.0%).

Tabel 4.9 Hubungan usia pada saat menikah dengan kejadian stunting pada balita

	Kejadian Stunting				Total	p-value 0.000
	Stunting	%	Normal	%		
Baik	47	61.8	29	38.2	76	
Tidak Baik	18	62.1	11	37.9	29	
Total	65	61.9	40	38.1	105	

Atas dasar tabel diatas menunjukkan bahwa saat menikah baik pada kejadian stunting sejumlah 47 responden (61.8%), dan yang normal sejumlah 29 responden (38.2%) sedangkan saat menikah tidak baik pada kejadian stunting sejumlah 18 responden (62.1%) dan normal sejumlah 11 responden (37.9%).

Atas dasar uji terukur, hasil yang diperoleh dengan P-Worth 0,000 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut, cenderung beralasan bahwa ada hubungan kritis/besar antara variabel informasi dan terjadinya hambatan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dengan kejadian stunting dapat diketahui, bahwa dari 105 responden dengan variabel pengetahuan baik pada kejadian stunting sejumlah 45 responden (57.7%), dan yang normal sejumlah 33 responden (42.3) sedangkan pengetahuan tidak baik pada kejadian

Stunting sejumlah 20 responden (74.1%) dan normal sejumlah 7 responden (25.9%).

1. Bahwa dari 105 responden dengan variabel pemberian asi eksklusif pada kejadian stunting sejumlah 41 responden (71.9%), dan yang normal sejumlah 16 responden (28.1) sedangkan pemberian asi tidak eksklusif pada kejadian Stunting sejumlah 24 responden (50.0%) dan normal sejumlah 24 responden (50.0%). Atas dasar uji terukur, diperoleh hasil dengan P-Worth 0,021 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut, secara keseluruhan diharapkan tidak ada hubungan mendasar/besar antara faktor informasi dan pengulangan kekecewaan. Padahal, pemeriksaan Nurkirana Azizah. F Obliterasi melibatkan pergeseran waktu dan peningkatan yang dialami oleh anak-anak yang mengalami kelaparan, penyakit yang terputus-putus, dan tidak adanya energi psikososial. Gunung Mas merupakan salah satu wilayah di ruang Focal Kalimantan dimana pemikiran untuk ASI luar biasa masih rendah (3,1%) dan kekecewaan yang tak terbantahkan adalah 34,5%. Motivasi yang mendorong penelitian ini adalah untuk memutuskan hubungan antara menyusui yang jelas dan kesempatan-kesempatan kontra. Sebuah metode pemeriksaan observasional cerdas dengan pendekatan kontrol gambaran. Orang yang disurvei adalah seluruh pemuda binaan 24 tiga tahun yang terletak di wilayah fungsi Pusat Kesejahteraan Tampang Tumbang Anjir dengan gambaran 78 anak muda. Variabel yang dipertimbangkan adalah pemberian ASI eksplisit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8,97% anak muda yang baru disusui merasa sedih dan 41% anak yang tidak hanya disusui mengalami kekecewaan. Hasil eksperimen asli menunjukkan $p < 0,000$ dan nilai OR adalah 29.558. Keputusan: ada hubungan yang sangat besar antara menyusui yang tidak ambigu dan terjadinya reaksi balik pada usia 24 tahun
2. Usia saat menikah dengan kejadian stunting dapat diketahui, bahwa dari 105 responden dengan saat menikah baik pada kejadian stunting sejumlah 47 responden (61.8%), dan yang normal sejumlah 29 responden (38.2%) sedangkan saat menikah tidak baik pada kejadian stunting sejumlah 18 responden (62.1%) dan normal sejumlah 11 responden (37.9%). Atas dasar uji statistik, didapatkan hasil dengan P-Senilai 0,000 ($p > 0,05$). dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar/dasar antara variabel data dengan kejadian penghambatan. Frustrasi adalah masalah sehat yang dicari dunia, terutama di negara-negara yang teraniaya dan muncul. (Madya, 2021) Dari Laporan Pangan Peraturan Mamasa tahun 2018, jumlah anak yang berstatus sehat blokir sebanyak 3032 remaja dari jumlah 11878 balita (25,5%). Alasan dilakukannya survei adalah untuk memilih hubungan antara pernikahan dini dengan tingkat frustasi pada anak balita di wilayah kerja Tawalian Prosperity Center

tahun 2020. Jenis investigasi yang digunakan adalah cross sectional. Jumlah penghuni dalam kerja pusat kesejahteraan tawalian, yaitu 102 ibu balita. Model dalam audit ini, prosedur melihat yang digunakan adalah purposive mencoba membuat ilustrasi dari 50 model. Hasil dari penelitian ini adalah: Usia ibu saat menikah mendapat P hal = 0,01 dan data ibu mendapat P hal = 0,03, dan menyusui khusus mendapat P hal = 0,002, Penyelesaian penelitian ini adalah usia ibu saat menikah, Data ibu dan penyedia ASI kelas satu memiliki hubungan dengan kerusakan pada anak kecil di wilayah kerja Pusat Kesejahteraan Tawalian.

4. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian stunting..

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, L. (2014). Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, vol 1 No 3.
- Adair, L. S. (2014). Age Specific Determinant of Stunting in Filipion Children. *The Journal of Nutrition*, Vol 2 No 1.
- Anwar, F. A. (2016). Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi d Wilayah Pedesaan. Bogor: IPB Press.
- Ermita. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Mp-asi Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Stikes*, Vol 1 no 1.
- Hurlock. (2015). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Kemendesa PDPT. (2018). Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Desa.
- Kemenkes RI. (2013). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. .
- Madya, T. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Alami*, vol 2 No 3.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta: Gramedia.